

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modernisasi dan globalisasi sekarang ini, manusia di Barat sudah berhasil mengembangkan kemampuan nalarnya (kecerdasan intelektual) untuk mencapai kemajuan yang begitu pesat di berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang sains dan teknologi. Namun demikian, kemajuan tersebut jauh dari spirit agama sehingga yang lahir adalah sains dan teknologi sekuler (Akbar, dkk, 1994:7).

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan di atas, manusia saling berpacu meraih kesuksesan dalam bidang material, sosial, politik, dan ekonomi. Namun tatkala mereka sudah berada di puncak kesuksesan, jiwa mereka mengalami goncangan-goncangan. Mereka bingung tentang apa makna kesuksesan semua. Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Hal tersebut disebabkan oleh kondisi jiwa mereka berada dalam kekosongan dari nilai-nilai spiritual, tidak punya orientasi yang jelas dalam menapaki kehidupan di alam dunia ini. Sayyid Hussein Nasr menilai bahwa keterasingan (*alienasi*) yang dialami oleh orang-orang Barat karena peradaban modern yang mereka bangun bermula dari penolakan (*negation*) terhadap hakikat *ruhaniyah* secara gradual dalam kehidupan manusia. Akibatnya manusia lupa terhadap eksistensi dirinya sebagai *'abid* (hamba) di hadapan Tuhan karena telah terputus dari akar-akar spiritualitas. Hal ini merupakan fenomena, betapa

manusia modern memiliki spiritualitas yang akut. Pada gilirannya, mereka cenderung tidak mampu menjawab berbagai persoalan hidupnya, dan kemudian terperangkap dalam kehampaan dan ketidakbermaknaan hidup (Kahmad, 2002:121).

Keimanan atau kepercayaan pada agama, secara pragmatis merupakan kebutuhan untuk menenangkan jiwa, terlepas apakah objek kualitas iman itu benar atau salah. secara psikologis, ini menunjukkan bahwa agama selalu mengajarkan dan menyadarkan akan nasib keterasingan manusia dari Tuhan-Nya (Bakhtiar,1999:36).

Manusia bagaimanapun juga tidak akan dapat melepaskan diri dari agama, karena manusia selalu punya ketergantungan kepada kekuatan yang lebih tinggi di luar dirinya atau apapun bentuknya dan agama diturunkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk rasional dan spiritual (Azra, 2002:33).

Menurut *fitrah*-nya manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan ruhani. Manusia di samping makhluk fisik juga makhluk non fisik. Dalam diri manusia tuntutan kebutuhan jasmani dan ruhani harus dipenuhi secara bersamaan dan seimbang. Kebutuhan jasmani dapat terpenuhi dengan hal-hal yang bersifat materi sedangkan kebutuhan ruhani harus dipenuhi dengan hal yang bersifat spiritual seperti ibadah, dzikir, etika dan amal shaleh lainnya (Atha'illah, 2006:19). Apabila kedua hal tersebut tidak dapat dipenuhi secara adil, maka kehidupan manusia itu dapat dipastikan akan mengalami

kekeringan dan kehampaan bahkan tidak menutup kemungkinan bisa mengalami stres.

Pandangan dunia sekuler, yang hanya mementingkan kehidupan duniawi, telah secara signifikan menyingkirkan manusia modern dari segala aspek spiritual. Akibatnya mereka hidup secara terisolir dari dunia-dunia lain yang bersifat nonfisik, yang diyakini adanya oleh para *Sufi*. Mereka menolak segala dunia nonfisik seperti dunia imajinal atau spiritual sehingga terputus hubungan dengan segala realitas-realitas yang lebih tinggi daripada sekedar entitas-entitas fisik (Kartanegara, 2006:43). Sains modern menyingkirkan pengetahuan tentang kosmologi dari wacananya. Padahal kosmologi adalah “Ilmu Sakral” yang menjelaskan kaitan dunia materi dengan wahyu dan doktrin metafisis (Jamil, 2007:5).

Dalam iftitah album Qosidah modern Kidung Walisongo, Abdul Djamil, (Rektor IAIN Walisongo Semarang) menyatakan: ”nuansa kehidupan modern yang serba materialistis seperti sekarang ini seringkali memerosokkan nilai-nilai kemanusiaan kita. Kita dituntut untuk terus bekerja menghasilkan materi melalui produksi. Tenaga dan pikiran kita senantiasa diforsir untuk bekerja secara terus menerus. Jadilah manusia seakan sebagai “mesin yang bernyawa”. Semua itu ditujukan untuk satu hal, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan material mereka di satu sisi.

Aspek batiniah dan spiritual manusia menjadi terabaikan. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan materi pun ternyata tidak selalu dapat memuaskan dahaga mereka. Kerinduan akan spiritualitas kemanusiaan

menjadi semakin nyata di sisi lain. Demikian sekilas fenomena kehidupan masyarakat modern di abad 21 ini. Dari sinilah yang melatarbelakangi munculnya Album Qosidah Modern Kidung Walisongo. Album ini dirilis berangkat dari kegelisahan spiritual yang semakin menajam dan berkecamuk di hati umat Islam. Maka dengan hadirnya album ini diharapkan dapat mengobati dahaga akan nilai-nilai spiritual. Melalui tembang-tembang dan sholawat yang terkandung dalam album ini diharapkan dapat mengasah “batin” dan “mencerahkan” jiwa para pendengarnya”.

Salah satu kritik yang ditujukan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi modern dari sudut pandang Islam ialah karena ilmu pengetahuan dan teknologi modern tersebut hanya kaya secara metodologi, tetapi miskin dari segi moral dan etika. Pandangan masyarakat modern yang bertumpu pada prestasi sains dan teknologi telah meminggirkan dimensi transendental Ilahiyah. Akibatnya, kehidupan masyarakat modern menjadi kehilangan salah satu aspeknya yang paling fundamental, yaitu aspek spiritual (Madjid, 2003:112). Seperti dengan kemajuan teknologi yang canggih dalam bidang kedokteran maraknya praktek aborsi, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya.

Agama Islam datang membawa pesan universal dengan ajaran yang komprehensif, menawarkan solusi dalam berbagai permasalahan kehidupan umat manusia. Islam mempertemukan ke kehidupan materialistis Yahudi dan kehidupan spiritual Nasrani, menjadi kehidupan yang harmonis antara keduanya di bawah bimbingan Nabi Muhammad Rasulullah SAW (Robinson,

2001:33). Kaum muslimin dapat membentuk pribadinya yang utuh untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat dengan melakukan ibadah dan amal shaleh, sehingga mereka memperoleh kejayaan di segala bidang kehidupan (Achmad, 1983:97). Islam mengajarkan kepada umatnya akan keseimbangan untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat secara bersamaan (Fuad, 1995:14).

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Dalam hadist Nabi diterangkan :

إِعمل لدنياك كأنك تعيش أبدا وإعمل لآخرتك كأنك تموت غدا  
( رواه البخاري ومسلم )

Artinya: *"Berusahalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau hidup selamanya; dan berusahalah untuk urusan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari"*. (HR Bukhori Muslim)(Juhaidah, 1999 : 299)

Dalam hadist di atas jelas menganjurkan keseimbangan usaha duniawi dan ukhrawi; juga merupakan peringatan bahwa amaliah-amaliah yang kita kerjakan di dunia sangat mempengaruhi keadaan kita di akhirat. Dari sini cukup jelas bahwa kita hidup di dunia ini haruslah seimbang. Dunia penting tetapi akhirat jauh lebih penting, dan itu merupakan kehidupan yang hakiki.

Urgensi tentang keseimbangan kehidupan dunia akhirat ini bisa di mengerti dan difahami oleh umat Islam tentunya dengan dakwah Islamiyyah. Sesungguhnya inti dari dakwah adalah untuk mengajak manusia mencapai kehidupan dunia akhirat. Syekh Ali Makhfudh mengatakan dakwah adalah "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari

perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat” mengutip pendapat Syekh Ali Mahfudz di kitab *Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa’ziwa al-Khitabah* dalam buku ilmu dakwah (Ali aziz, 2004:4)

Untuk efektivitas dakwah banyak cara atau media yang bisa kita gunakan, di antaranya: pers (surat kabar), radio, film, televisi, internet, seni, musik, dan lain sebagainya. Bicara tentang dakwah kreatif dan inovatif, seni musik dapat di gunakan sebagai alternatif dalam berdakwah, melalui seni lagu-lagu sebagai hiburan atau kesenangan yang digemari seluruh dunia tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Qardlawy, 2001: 33).

Dilihat dari sisi sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media musik sudah dimulai dalam dunia tasawuf, musik mampu membahagiakan jiwa ahli langit, malaikat dan jiwa-jiwa yang bercahaya (*al nafs al basithah*), yaitu jiwa-jiwa yang substansinya lebih mulia dari pada substansi alam jagat raya (Muhaya,2003:23). Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang misalnya, mereka adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah. Menggunakan seni sebagai media dakwah itu baik, asal seni keindahannya tidak berlebihan dan tidak keluar dari ajaran Islam yang mengakibatkan terkikisnya akidah Islam. Dengan kata lain, corak musik yang dijadikan sebagai sarana berdakwah adalah musik Islami (bernafaskan Islam) salah satunya Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Dengan melihat realitas di atas, sebagai pelaku dakwah (*da’i*) tentunya harus memperhatikan *maddah* (materi dakwah) sesuai harapan *mad’u* (mitra

dakwah atau penerima dakwah). Materi (pesan) Dakwah, adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang secara garis besar terdiri dari: a) Bidang Aqidah b) Bidang Syariah c) Akhlak (Ali Aziz, 2005:94). Mengenai isi (substansi) pesan ditentukan oleh seberapa jauh relevansi atau kesesuaian pesan tersebut dengan kondisi *subyektif da'i*, yaitu "*needs*" (kebutuhan) atau permasalahan umat Islam. Oleh karenanya, dalam dakwah perlu diketahui kebutuhan-kebutuhan *mad'u*, dan seberapa jauh pesan dakwah dapat menyantuni kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi *mad'u*. Relevansi antara isi pesan dengan kebutuhan tersebut hendaknya diartikan sebagai ketersantunan yang proporsional, artinya pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan yang tidak asal pemenuhan, tetapi yang dapat mengarahkan atau lebih mendekatkan *mad'u* pada tujuan dakwah itu sendiri, dan bukan sebaliknya. Untuk itu maka pengolahan pesan dakwah dari sumbernya (Al-Qur'an dan Hadits) akan sangat menentukan (Muri'ah, 2000:28).

Untuk memberikan gambaran yang jelas, materi apa yang seharusnya disampaikan kepada *mad'u* dengan memperhatikan persoalan di atas, tentunya dengan materi-materi yang mampu memberikan kesejukan hati (pencerahan) yakni spiritualitas. Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri seseorang sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti bisa memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan yang dijalani dan ke manakah ia akan pergi (Agustian, 2005:63).

Dengan melihat pesan-pesan moral yang terkandung dalam Album Qosidah Modern Kidung Walisongo, menurut hemat penulis, Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Syair Album Qosidah Modern Kidung Walisongo*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo?

## **1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam Album Qosidah Modern Kidung Walisongo. Sedangkan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan Ilmu Dakwah, khususnya terkait dengan seni musik sebagai media dakwah.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengalaman dalam hal membuat suatu karya seni dan pengetahuan tentang dunia musik. Selain itu sebagai informasi kepada masyarakat bahwa di dalam Syair lagu khususnya Album Qosidah Modern Kidung Walisongo,

tidak hanya semata-mata hiburan tetapi juga terdapat pesan-pesan dakwahnya.

#### **1.4 Telaah Pustaka**

Ditinjau dari judul penelitian, terdapat beberapa kajian yang telah diteliti yang memiliki kemiripan atau hampir sama dengan judul yang penulis teliti.

*Pertama*, Puji Astuti (2004) dengan judul penelitian “*Muatan Dakwah Dalam Album Raihan Demi Masa*”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui proses berfikir induktif yaitu berangkat dari lagu-lagu, untuk kemudian ditarik generalisasi yang lebih mengarah kepada kesimpulan. Dalam penelitian album ini memberi kesimpulan bahwa karya syair lagu Raihan album “Demi Masa” sebagai musik Islami yang mempunyai visi dan misi *amar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan kesimpulan dari skripsi tersebut adalah mengajak kepada kita semua sebagai ciptaan Allah SWT untuk senantiasa menghargai waktu dan mensyukuri nikmat Allah (Astuti, 2004).

*Kedua*, Anisa Zubaida (2005) dengan judul penelitian “*Muatan Dakwah Islam Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi Kasus Terhadap album salam reformasi)*”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengungkapkan beberapa syair lagu yang memuat seputar dakwah. Kebanyakan syair lagu Iwan Fals berbicara tentang kritik sosial, gaya hidup, patriotisme, cinta tanah air, cinta lingkungan hidup,

rakyat kecil dan juga kepedulian sosial dan mengingatkan manusia agar tidak lupa pada godaan Dunia. Karena hidup hanya sementara maka jangan disia-siakan, dan menjadikan Syariat sebagai pembatas dalam pergaulan (Anisa Zubaeda, 2005).

*Ketiga, Arina Rosidah (2007) dengan judul penelitian “Pesan-pesan Dakwah Dalam Album “Aku Ingin Pulang” karya Ebiet G. Ade”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotik. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa karya Ebiet G. Ade khususnya lagu dalam Album “Aku Ingin Pulang” merupakan suatu karya yang ada unsur dakwahnya dikarenakan di dalamnya berisikan pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut meliputi tiga materi pokok dalam berdakwah yakni materi tentang akidah, syari’ah dan akhlak. Penekanan dalam dakwah Ebiet G. Ade adalah pada hubungan antar manusia, alam dan Tuhan.(Arina Rosidah, 2007).*

Dari penelitian yang penulis sebut di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan, persamaanya adalah sama-sama menjadikan Album atau musik sebagai media dakwah. Adapun perbedaanya lirik lagu dalam Album di atas di tulis dalam satu bahasa, yakni: Indonesia, sedangkan Album Qosidah Modern Kidung Walisongo ditulis dengan beberapa (bervariasi) bahasa, yakni: bahasa Arab, Indonesia, dan Jawa. Secara umum dari ketiga penelitian di atas, masalahnya adalah persoalan seputar keagamaan, dengan penelitian tersebut setidaknya bisa memberikan pembelajaran atau pencerahan kepada mad’u. Adapun metodologi yang dipakai sangat variatif, dari ketiga contoh di atas ada kesamaan metodologi yang nantinya akan dipakai dalam penelitian

Album Qosidah Modern Kidung Walisongo dengan penelitian Arina Rosidah (2007) dengan judul penelitian yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan content analysis. Walaupun metodologinya sama tetapi objek kajian berbeda, tentunya hasil yang akan didapatkan berbeda pula. Setidaknya penelitian ini ada relevansinya dengan penelitian-penelitian yang penulis sebutkan di atas. Oleh karena itu, sepanjang pengetahuan penulis, album ini belum ada yang meneliti sehingga menurut hemat penulis, karya ilmiah ini bukanlah *plagiat* atas karya orang lain, sehingga judul yang penulis tawarkan layak untuk diangkat.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu bagaimana kita mengadakan penelitian (Husaini dan Purnomo, 2001:42). Menurut Cholid Narbuko, metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan (Narbuko, 2005: 2)

#### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007:3)

Penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif. Dalam konteks ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data itu diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan atau tulisan. (Sudrajat, 2001: 17-18), obyek penelitian ini adalah kaset original Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis. (Muhtadi, dkk: 2003:128). Dalam hal ini mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis syair Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

b. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah definisi yang mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus (Kerlinger, 2000 : 48). Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menggambarkan dan menegaskan maksud dan pengertian tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam album Qosidah modern Kidung Walisongo.

- a) Pesan-pesan dakwah atau kadang juga disebut materi dakwah merupakan semua pernyataan yang bersumber dari Al Qur'an dan sunah baik tertulis maupun lisan (Tasmara, 1997 : 43). Mencari materi dalam tujuan berdakwah tidaklah mudah, karena di samping harus mengetahui obyek dakwah sebagai *da'i* juga dituntut untuk mengetahui terhadap kondisi di mana materi itu akan disampaikan. Materi yang dibuat atau dirancang haruslah secara sistematis dan dibutuhkannya suatu sikap yang tegas dan pasti. Hal ini disebabkan karena kelompok pendengar (*mad'u*) nya itu mempunyai sifat selalu ingin kepastian batin.
- b) Album Qosidah Modern Kidung Walisongo merupakan Album yang diproduksi oleh civitas akademika IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Elang Emas pada tahun 2005 yang berisikan 10 lagu. Di dalamnya terdapat beberapa pesan dakwah, diantaranya: anjuran bersedekah, mengeluarkan zakat, tidak boros (berlebihan), keseimbangan, membaca sholawat dan sebagainya.
- c. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yang digunakan adalah kaset original dari ELANG EMAS RECORD dalam Album Qosidah Modern Kidung Walisongo yang berisikan 10 lagu, yakni: *Ya Badratim, Shalatum*

*Minallah, Mampir Ngombe, Ya Muhaimin, Ilahana, Jangan Berlebihan, Sifat Wajib, Ya Sayyidi, Ya Rasulallah dan Telaga Keteduhan.*

Sumber data sekundernya adalah data tangan kedua atau data yang diperoleh dari penulis lain, berupa literatur buku-buku yang berkisar tema tersebut. Selain itu catatan tentang hal yang berkaitan dengan tema yang diambil dari situs situs internet.

d. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan Metode dokumentasi, metode ini merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Suprayogo, 2001:164). Pada penelitian ini, dokumentasi berupa kaset original album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995: 263). Setelah data terkumpul maka untuk mempermudah dalam penelitian, penulis menggunakan metode-metode yang akan membantu penulis menstranskrip syair lagu Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Content Analysis atau biasa disebut dengan analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terdapat pesan-pesan atau lambang-lambang melalui media cetak seperti pesan dakwah lewat surat

kabar, majalah, buku, puisi, lagu-lagu, cerita rakyat, musik, teater, sandiwara dan sebagainya (Syam Nur, 1997: 53).

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang terdokumentasikan atau dapat didokumentasikan. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. (Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 154).

Analisis isi (content analysis) merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir, 1998: 49).

Secara garis besar analisis ini membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan data dengan konteknya (Bungin, 2004: 139-173).

## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

**Bab pertama**, pendahuluan, berisi tentang pengantar terhadap bab berikutnya dan yang perlu dilakukan guna menginformasikan masalah metodologi. Pada bab pertama ini terdiri dari sub bab yaitu latar belakang,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab kedua**, landasan teori yang berisi tentang tinjauan umum mengenai pesan dakwah yang merupakan bahan acuan dalam mengkaji pokok masalah yang akan dibahas dari judul tersebut. Landasan teori ini disampaikan baik secara umum maupun secara rinci yang merupakan *Pengejawantahan* dari penelusuran pemikiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu tinjauan tentang pesan dakwah, tinjauan tentang seni musik, dan relevansi antara pesan album Qosidah Modern Kidung Walisongo dengan dakwah kekinian.

**Bab ketiga**, merupakan gambaran Album Qosidah Modern Kidung Walisongo, yang kemudian diikuti dengan pembahasan dalam bab berikutnya. Pada bab ini di bahas beberapa sub bab yaitu sejarah lahirnya, struktur organisasi, lirik lagu dalam album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

**Bab keempat**, analisis atau pembahasan atas data-data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya berisi tentang analisis pesan-pesan dakwah Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

**Bab kelima**, penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.